

Strategi Ustadz dalam Meningkatkan dan Menjaga Hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren

M. Akhsanudin*

Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah Pasuruan

moch.akhsanudin@gmail.com

*Correspondence

DOI: 10.38073/aljadwa.v3i2.1603

Received: November 2024 | Accepted: February 2024 | Published: March 2024

Abstract

Memorizing the Qur'an is one form of human effort to get closer to Allah through His words. This research uses a qualitative approach with descriptive research and case studies to explore the Ustadz's strategy in improving and maintaining students' memorization of the Alquran at the Darullughah IV Islamic Boarding School. The results of this research are careful planning, which includes memorization methods, memorization maintenance, memorization targets, and strategies for overcoming obstacles. The *mutqin* method used has been proven effective in helping students memorize the Koran properly and correctly. Efforts to maintain memorization through *muraja'ah*, *tasmi'* programs, and other repetition strategies have helped students maintain and strengthen their memorization. Apart from that, teaching about *tahsin* has also improved the quality of reading the Koran in class, by ensuring that students read correctly according to the rules of *tajwid*.

Keywords: *Strategi, Ustadz, Santri, Memorizing the Qur'an*

Abstrak

Menghafal Alquran merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekati diri kepada Allah melalui kalam-Nya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta studi kasus untuk mendalami Strategi Ustadz dalam meningkatkan dan menjaga hafalan Alquran Santri di Pondok Pesantren Darullughah IV. Hasil penelitian ini yakni perencanaan yang matang, yang mencakup metode hafalan, penjagaan hafalan, target hafalan, dan strategi untuk mengatasi hambatan. Metode *mutqin* yang digunakan telah terbukti efektif dalam membantu santri menghafal Alquran dengan baik dan benar. Upaya untuk menjaga hafalan melalui *muraja'ah*, program *tasmi'*, dan strategi pengulangan lainnya telah membantu santri mempertahankan dan memperkuat hafalan mereka. Selain itu, pengajaran tentang *tahsin* juga telah meningkatkan kualitas bacaan Alquran di kelas, dengan memastikan santri membaca dengan benar sesuai dengan hukum *tajwid*.

Kata Kunci: *Strategi, Ustadz, Santri, Hafalan Alquran*

PENDAHULUAN

Alquran merupakan petunjuk bagi umat manusia. Implikasinya, petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Alquran dapat digali oleh siapa saja, tidak peduli mereka muslim atau non muslim. Inilah salah satu keistimewaan Alquran merupakan rahmat seluruh umat manusia dalam konteks ini tidak ada jaminan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, dan tidak pula ada kepastiaan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, dan tidak pula ada kepastian bahwa non-muslim pasti tidak akan dapat memperolehnya. Alquran sebagai petunjuk hidup manusia agar manusia tidak terjerumus ke dalam jurang yang salah sementara itu meyakini kebenaran Alquran pasti didahului atau disertai dengan keyakinan terhadap zat yang mewahyukan Alquran yang tidak lain Allah Swt.¹

Umat Islam memiliki kewajiban untuk membaca, menghafal maupun mengamalkan isi kandungan Alquran. Selain itu, menghafal Alquran menjadi sangat penting karena banyak keutamaan yang telah Allah SWT janjikan bagi para penghafal Alquran yaitu berupa pahala, dinaikkan derajatnya dan diberikan kemenangan di dunia dan akhirat. Menghafal Alquran merupakan salah satu bentuk usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui kalam-Nya. Menghafal Alquran merupakan cara atau langkah seorang hamba untuk mendalami serta memahami isi kandungan Alquran. Langkah selanjutnya manusia akan mulai menerapkan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga perilaku dan sikap manusia tersebut dapat sesuai dengan tuntunan Alquran.²

Namun, mengajarkan kepada anak yang statusnya sebagai seorang santri dan ada pula anak yang setatusnya merangkap sebagai santri dan santri di pesantren untuk menghafal Alquran bukanlah perkara yang mudah. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolah, mereka diwajibkan untuk senantiasa mengikuti dan patuh terhadap segala bentuk kegiatan di pesantren yang merupakan rumah kedua bagi mereka. Oleh karena itu, sangat diperlukan pembelajaran dari seorang guru dalam meningkatkan hafalan, supaya Alquran yang sudah dihafal dapat terjaga dan hafalanpun dapat bertambah lebih banyak dan lebih baik. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan baru kepada pelajar, karena pembelajaran itu adalah sebuah proses maka semestinya ada strategi yang harus dilakukan agar penambahan informasi dan kemampuan baru itu dapat tercapai secara efektif dan efisien.³ Keberadaan guru sangat penting dalam penerapan metode menghafal

¹ Syaharuddin Syaharuddin, Abd Rahim Mas P. Sanjata, dan Ahmad Najib, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Santri Aliyah Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an An-Nail Wi Kabupaten Gowa," *Referensi* 1, no. 2 (31 Desember 2023), <https://journal.pascasarjana-uim.ac.id/index.php/referensi/article/view/79>.

² Abdullah Abdurrohman As, Mujiburrohman, dan Praptiningsih, "STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QURAN DI PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU AL HUDA WONOGIRI TAHUN 2023-2024," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (30 September 2023): 2023–24, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10212>.

³ Mela Amelia Sari, Yandi Suryana, and Usman Faqih, "Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Alquran Juz 30 Pada Santri Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu," *Murid : Jurnal*

Alquran.

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen menghafal Alquran, Strategi pembelajaran yang dituntut saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik (santri) dalam suasana yang lebih demokratis, adil, manusiawi, memberdayakan, menyenangkan, menggairahkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar merangsang timbulnya inspirasi, imajinasi, kreasi, inovasi, etos kerja, dan Semangat hidup.⁴

Selama kegiatan menghafal Alquran peserta didik pun harus dapat dibimbing dan disiapkan agar dapat terbiasa dalam situasi yang mengandalkan sikap kemandirian peserta didik (santri) dan penuh dengan inovasi sehingga diharapkan mereka tidak lagi pasif menunggu dan menyikapi intruksi dari Guru/ustadz. Tanpa ada upaya perubahan tersebut tentu proses pembelajaran tidak akan dapat berkembang. Melaksanakan menghafal Alquran di kelas merupakan salah satu tugas guru/ustadz sebagai pendidik profesional.⁵ Bahkan sebagian besar tugas guru sering dihabiskan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di ruang kelas, sehingga wajar kiranya jika guru/ustadz memberikan perhatian lebih terhadap ruang kelas sebagai tempat belajar yang lebih sering digunakan oleh peserta didik (santri). Itulah sebabnya seorang guru/ustadz dikatakan harus memiliki keterampilan dalam pengelolaan kelas.⁶

Guru/ustadz sebagai sebagai pengelola kelas menghafal Alquran, dalam perannya, guru/ustadz hendaknya mampu mengelolakelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan satu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasi, lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan – kegiatan belajar terarah kepada tujuan– tujuan pendidikan. Pengelolaan menghafal Alquran yang dilaksanakan dengan baik maka akan dapat berimplikasi pada k menghafal Alquran yang bermutu, menghafal Alquran yang bermutu yang dapat terlaksana akan dapat pula berpengaruh pada keberhasilan suatu pembelajaran oleh guru dan peserta didik.⁷

Pemikiran Mahasantri Agama Islam 1, no. 1 (April 29, 2023): 31–48, <https://doi.org/10.51729/murid.11103>.

⁴ Junaidah Junaidah, “Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (14 Mei 2015): 118–33, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i1.1488>.

⁵ Liana Fatdila, Heri Cahyono, dan Sujino Sujino, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Dengan Metode TIKRAR Arbain Pada Santri Dirumah Qur’an Al-Izzah Kota Metro,” *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (1 November 2022): 17–23, <https://doi.org/10.24127/profetik.v3i1.3060>; Nur Hidayat, “Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur’an Di Sdit Baik,” *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal* 6, no. 2 (2018): 301–13, <https://doi.org/10.21043/elementary.v6i2.4393>; Zaimir Syah, Rusydi Am, dan Charles, “Guru Profesional Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadis,” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (6 Desember 2022): 69–82, <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.23>.

⁶ As, Mujiburrohman, dan Praptiningsih, “STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QURAN DI PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU AL HUDA WONOGIRI TAHUN 2023-2024,” 2023–24.

⁷ Faizhal Chan dkk., “Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar,” *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (30 November 2019): 439–46, <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif serta studi kasus untuk mendalami Strategi Guru Tahfidz dalam meningkatkan dan menjaga hafalan Alquran di Pondok Pesantren Darullughah IV. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena ini dengan memperhatikan konteks serta situasi yang kompleks, juga mempertimbangkan perspektif dari para subjek yang terlibat. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti, sementara studi kasus memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai situasi spesifik.⁸ Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mendapatkan data deskriptif yang berkualitas tinggi. Data tersebut kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk memahami strategi guru Tahfidz dalam meningkatkan dan menjaga hafalan Alquran di Pondok Pesantren Darullughah IV.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Menjaga Hafalan Alquran

Guru tahfidz di Pondok Pesantren Darullughah IV memiliki perencanaan yang matang untuk meningkatkan hafalan Alquran 30 Juz pada santri-santrinya. Perencanaan ini meliputi metode hafalan, penjagaan hafalan, target hafalan, dan upaya untuk mengatasi hambatan yang dihadapi. Metode hafalan yang digunakan adalah metode *mutqin*, yaitu metode hafalan dengan cara berulang-ulang dan meneliti hingga benar-benar hafal. Untuk menjaga hafalan, santri dibimbing untuk *muraja'ah* (mengulang hafalan), *muraja'ah* kembali setelah setoran (membaca hafalan di depan guru), dan mengikuti program *tasmi'* (membaca hafalan secara berjamaah). Santri ditargetkan untuk menghafal 10 juz dalam satu tahun.

Guru tahfidz juga menghadapi beberapa hambatan dalam meningkatkan hafalan Alquran pada santri, seperti santri yang belum mampu membaca Alquran dengan baik, kesehatan guru/ustadz yang dapat mengganggu konsentrasi dalam mengajar, rasa malas dari diri santri, dan kecerdasan yang berbeda dari para santri. Untuk mengatasi hambatan tersebut, guru tahfidz memberikan motivasi berupa nasehat, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi, serta pujian. Guru tahfidz juga memberikan hukuman kepada santri dengan cara memberikan tugas hafalan di kelas, dan melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

Upaya guru tahfidz di Pondok Pesantren Dalwa IV dalam meningkatkan hafalan Alquran dan meningkatkan kualitas bacaan Alquran di kelas, guru perlu mengembangkan strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan baca dan tulis Alquran bagi santri. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru tahfidz adalah memberikan pelajaran tentang tahsin kepada peserta didiknya dalam rangka menghafal Alquran. Istilah "*tahsin*" berasal dari bahasa Arab, yang dapat diartikan sebagai memperbaiki, meningkatkan, atau memperkaya. Melalui tahsin, diharapkan peserta didik mampu membaca Alquran dengan

⁸ Hardani Hardani dkk., *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020).

baik dan benar, sesuai dengan ajaran Rasulullah, yaitu membaca dengan mematuhi hukum tajwid, baik dalam hal hukum bacaan maupun makhraj huruf.

Dengan adanya pembekalan tentang tahsin, peserta didik akan mampu membaca Alquran dengan akurat dan tidak melakukan kesalahan dalam arti bacaan. Bacaan mereka akan menjadi lebih menyenangkan bagi pendengar dan, dalam prosesnya, mereka akan memperoleh pahala atas usaha belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa tahsin bukan hanya sekedar teknik membaca, tetapi juga merupakan aspek penting dalam memperoleh keutamaan spiritual dalam pembelajaran Alquran.

Perencanaan dan upaya guru tahfidz di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah IV dalam meningkatkan hafalan Alquran pada santri sudah terarah dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya target hafalan yang jelas, metode hafalan yang terstruktur, dan upaya guru tahfidz dalam memotivasi dan mengawasi santri. Penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan hafalan Alquran pada santri, serta mengembangkan model pembelajaran tahfidz yang lebih efektif untuk meningkatkan hafalan Alquran pada santri.

Perencanaan dan upaya guru tahfidz di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah IV penting karena merupakan kegiatan integral dari proses pembelajaran di sekolah yang dimulai dengan penyusunan program pembelajaran yang dibedakan menjadi program tahunan, program semester, program mingguan dan program harian. Program tahunan merupakan rencana pembelajaran yang disusun untuk setiap mata pelajaran yang berlangsung selama satu tahun ajaran, pada setiap mata pelajaran dan kelas tertentu yang disusun menjadi bahan ajar. program mingguan dan juga harian merupakan bagian Untuk mencapai target dan tujuan yang ditetapkan, Pada dasarnya rencana pengajaran adalah manifestasi dari pikiran-pikiran dan konsep-konsep dasar yang tertuang pada kurikulum dan GBPP. Persiapan mengajar pada hakekatnya merupakan perencanaan.⁹

Perencanaan yang dilakukan oleh guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan hafalan santri melibatkan penerapan suatu pendekatan metodis. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan para guru, khususnya dengan guru tahfidz, menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan metode tahfidz yang diterapkan di sekolah tersebut sudah baik. Hal ini dikarenakan penggunaan metode *Mutqin* Qur'an juz 30-25 yang terbukti efektif untuk menghafal Alquran bagi santri. Kesimpulan ini sesuai dengan pengamatan peneliti dan juga berdasarkan uraian Bapak Haqqin Nazili, selaku guru tahfidz, yang menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran Tahfidz Alquran menggunakan metode *Mutqin*. Dengan metode ini, anak-anak lebih cepat dalam menghafal Alquran karena sudah ada petunjuk cara menghafal yang mencakup empat proses inti menghafal Alquran, sehingga memudahkan anak dalam menghafal. Meskipun sebagian besar santri mondok dan memiliki kesibukan lain, mereka tetap semangat dalam menghafal dan selalu menyeter hafalannya.

⁹ Karmila Andriana, "URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015), <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/22>.

Keterangan tersebut juga diperkuat oleh ustadz Fauzi, terkait dengan hafalan santri ke bahwa dengan metode *Mutqin*, sebagian santri kelas X sudah hafal beberapa juz, Kesan yang senada juga didapat dari hasil wawancara terhadap beberapa santri. Mereka menggunakan metode *Mutqin* untuk menghafal, seperti yang disampaikan oleh M. aziz, yang menyebutkan bahwa metode *Mutqin* adalah metode yang paling mudah karena sudah tersusun bagaimana cara menghafalnya. Dia menyatakan bahwa walaupun dia sekolah dan mondok, dengan menggunakan metode *Mutqin*, hafalan tetap lancar dan terjaga. siswi lain juga menyatakan kesukaannya terhadap metode *Mutqin* karena benar-benar membantu dalam menghafal, sehingga dia dapat dengan mudah menghafal ayat demi ayat dalam waktu yang sudah ditentukan untuk mencapai target hafalan.

Metode Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Dan Menjaga Hafalan Alquran

Dalam meningkatkan hafalan Alquran metode *talaqqi* yaitu merupakan strategi pengajaran yang melibatkan proses penyajian hafalan Alquran oleh santri kepada guru *tahfidz*. Kegiatan ini bertujuan untuk menguji dan memperkuat hafalan santri. Metode *taqriri*, di sisi lain, adalah aktivitas pengulangan terhadap materi yang telah dihafalkan sebelumnya. Kedua metode ini didesain untuk memastikan bahwa peserta didik mampu mempertahankan dan memperkuat hafalan mereka sampai mereka menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Dalam teori psikologi kegiatan menghafal adalah daya ingat. Memori manusia menjadi organ utama dalam melakukan kegiatan menghafal. Memori ini sendiri memiliki dua pembagian yakni memori implisit dan eksplisit. Dalam memori implisit akan didapatkan secara otomatis dan organik melalui kerja sistem psikis dalam tubuh manusia. Dalam hal ini dapat dilakukan contohnya dengan cara mendengarkan lagu secara kontinu hal ini akan membuat lebih cepat hafal. Sedangkan memori eksplisit dapat dilakukan melalui usaha khusus baik secara di sengaja maupun tidak.¹⁰

Menurut Ibnu Sina mengajarkan Alquran yang pertama bagi anak dengan metode *talaqqi* (tatap muka) karena pada saat itu fisiknya sedang tumbuh dan otaknya dapat menerima belajar Alquran dengan metode *talaqqi*, setelah itu baru diajarkan baca tulis, baca surat pendek, satu ayat satu ayat, lalu diulang kembali 2-3 kali atau sampai ia hafal sebagaimana ia dengar dari guru sewaktu *talaqqi* tersebut sebelum mereka mengenal baca tulis.¹¹

Dalam konteks pembelajaran Alquran, menghafalan bukan hanya soal menambahkan ayat-ayat baru ke dalam ingatan, tetapi juga tentang menjaga kelancaran dan ketahanan hafalan yang telah dimiliki. Proses ini seringkali dianggap lebih kompleks daripada menambah hafalan baru, karena santri bisa merasa bingung dengan ayat-ayat yang telah dihafalkan, yang bisa mengakibatkan hafalan menjadi tidak lancar atau bahkan

¹⁰ Harun Maarif dan Abdul Muhid, "METODE HAFALAN DI PONDOK PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI," *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (16 Agustus 2022): 851–64, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.282>.

¹¹ Junaidi Arsyad, "MENDIDIK ANAK DALAM PERSPEKTIF IBNU SINA: GAGASAN DAN PEMIKIRANNYA," *Jurnal Raudhah* 7, no. 2 (16 Oktober 2019), <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.510>.

hilang. Untuk mengatasi hal ini, beberapa strategi telah dikembangkan dan diterapkan oleh guru tahfidz dan lembaga pendidikan.

Salah satu strategi yang efektif untuk menjaga hafalan dari pelupaan adalah dengan membimbing santri untuk terus melakukan *muraja'ah*. *Muraja'ah* adalah kegiatan pengulangan membaca Alquran, baik yang sudah dihafalkan maupun yang belum, untuk memperkuat ingatan. Sebelum memulai pembelajaran tahfidz, santri diwajibkan untuk melakukan *muraja'ah* agar ayat-ayat yang telah dihafalkan tetap segar dan lancar dalam ingatan mereka.¹²

Muraja'ah merupakan langkah penting untuk menjaga dan meningkatkan hafalan Alquran. Pada tahap kedua metode ini, setelah melakukan setoran hafalan di hadapan guru, santri diwajibkan untuk melakukan *muraja'ah* (mengulang hafalan) untuk memperkuat hafalan dan meminimalisir kesalahan. Proses *muraja'ah* ini dapat dilakukan di lingkungan rumah dengan bimbingan anggota keluarga atau di pesantren dengan bimbingan rois. Menurut Ustadz Bisri, guru tahfidz, *muraja'ah* setelah setoran sangat penting untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi saat setoran. Beliau selalu mendorong orang tua santri untuk membimbing anaknya dalam *muraja'ah* di rumah, dan bagi santri yang mondok, beliau sering mengingatkan rois pesantren untuk membimbing *muraja'ah* para santrinya.

Hal ini dikarenakan manusia mudah lupa, sehingga *muraja'ah* secara berkala menjadi kunci untuk menjaga hafalan agar tetap kuat dan terhindar dari kesalahan. *Muraja'ah* tidak hanya bertujuan untuk menjaga hafalan, tetapi juga untuk meningkatkan kelancaran hafalan. Semakin sering diulang, semakin lancar hafalan dan semakin mudah bagi santri untuk menghafal ayat-ayat baru. Selain itu, *muraja'ah* juga dapat membantu santri untuk memahami makna ayat-ayat yang dihafalkan dengan lebih baik.

Santri kelas X, Nabil Harun menyatakan bahwa *muraja'ah* sangat penting untuk memperkuat dan memperlancar hafalan. Ia menjelaskan bahwa dengan adanya kegiatan *muraja'ah* setiap pagi dan sebelum setoran, ia bisa menjaga hafalan yang sudah diingat. Sementara itu, M. Afif, santri kelas X, menambahkan bahwa dengan program *muraja'ah* setelah salat Duha dan sebelum setoran, hafalannya selalu terjaga, yang menjadi acuan untuk menyetorkan hafalan selanjutnya.

Dalam domain psikologi kognitif, teori Decay menyediakan penjelasan tentang fenomena lupa yang dialami oleh individu. Menurut teori ini, lupa terjadi karena adanya degradasi atau penghapusan secara perlahan dari bekas-bekas ingatan atau informasi yang telah disimpan dalam memori, namun tidak lagi digunakan atau diperbarui. Dengan berlalunya waktu, ingatan tersebut menjadi semakin pudar dan akhirnya hilang. Proses ini mengakibatkan ingatan menjadi kabur dan tidak lagi dapat dipanggil dengan jelas.¹³

Keterangan ini tampak relevan dengan pengalaman santriwati yang mengalami

¹² Kholidin, Nurul Hidayati Murtafiah, and Muhammad Yaskur, "STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATAN HAFALAN AL QURAN PADA SANTRI," *UNISAN JURNAL* 3, no. 2 (February 28, 2024): 99–107.

¹³ Septia Nur Saputri, Tarsono Tarsono, dan Hasbiyallah Hasbiyallah, "Fenomena Lupa dalam Hafalan Kitab Santriwati (Berdasarkan Tinjauan Teori Decay dan Teori Interferensi)," *Jurnal Studia Insania* 11, no. 1 (23 Agustus 2023): 1–15, <https://doi.org/10.18592/jsi.v11i1.8604>.

lupa terhadap hafalan mereka. Fenomena ini terjadi karena hafalan tersebut tidak digunakan atau diulang selama kurun waktu yang cukup lama, yakni sekitar dua bulan. Akibatnya, dengan berlalunya waktu, hafalan yang dimiliki menjadi semakin pudar dan sulit untuk diingat kembali. Penelitian yang dilakukan menguatkan teori ini dengan hasil tes yang menunjukkan bahwa santriwati mengalami kesulitan dalam melafalkan atau membaca kembali hafalan mereka. Kesulitan ini merupakan indikasi dari proses decay yang telah terjadi dalam memori mereka, menyebabkan hafalan yang semula kuat menjadi lemah dan tidak stabil.¹⁴

Mengulangi hafalan merupakan strategi penting dalam menjaga, memperkuat, dan memperlancar hafalan Alquran. Proses pengulangan ini tidak hanya membantu santri dalam mengingat ayat-ayat yang telah dihafalkan, tetapi juga memperkuat jaringan sinaptik dalam otak yang terkait dengan ingatan. Dengan demikian, hafalan menjadi lebih kokoh dan tahan lama. Untuk melanjutkan hafalan ke ayat-ayat berikutnya, santri harus benar-benar menguasai dan menjaga hafalan ayat-ayat yang telah disetorkan sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa *muraja'ah*, atau kegiatan pengulangan, bukan hanya sebuah kegiatan tambahan dalam proses pembelajaran tahfidz, tetapi merupakan komponen esensial yang tidak bisa diabaikan. Tanpa *muraja'ah* yang konsisten, hafalan akan rentan terhadap pelupaan dan tidak akan stabil dalam jangka panjang.

Dalam konteks ini, metode *talaqqi* dan *taqriri* memiliki peran penting dalam menjaga kualitas hafalan Alquran di kalangan peserta didik. Metode *talaqqi* memberikan platform bagi santri untuk memperdengarkan hafalan mereka kepada guru, yang kemudian dapat memberikan umpan balik dan koreksi jika diperlukan. Sedangkan metode *taqriri* berfokus pada pentingnya pengulangan sebagai alat untuk memperkuat ingatan jangka panjang. Kedua metode ini bekerja secara sinergis untuk memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal ayat-ayat Alquran, tetapi juga menjaga hafalan tersebut dalam jangka waktu yang lama.

Dalam praktiknya, metode *talaqqi* dan *taqriri* dapat diterapkan dalam berbagai *setting* pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas. Guru tahfidz berperan sebagai fasilitator dan penilai dalam proses ini, memberikan dorongan dan bimbingan yang diperlukan agar santri dapat mencapai tujuan penghafalan mereka. Dengan demikian, metode-metode ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas hafalan Alquran, tetapi juga membentuk disiplin dan komitmen santri terhadap studi mereka.¹⁵

KESIMPULAN

Perencanaan guru/ustadz tahfidz dalam meningkatkan dan menjaga hafalan Alquran santri di Pondok Pesantren Darullughah IV yakni perencanaan yang matang, yang mencakup metode hafalan, penjagaan hafalan, target hafalan, dan strategi untuk mengatasi hambatan. Metode *mutqin* yang digunakan telah terbukti efektif dalam

¹⁴ Saputri, Tarsono, dan Hasbiyallah.

¹⁵ Siti Rahma Bahrin, "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi," *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2 Juni 2022), <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038>.

membantu santri menghafal Alquran dengan baik dan benar. Upaya untuk menjaga hafalan melalui *muraja'ah*, program *tasmi'*, dan strategi pengulangan lainnya telah membantu santri mempertahankan dan memperkuat hafalan mereka. Selain itu, pengajaran tentang *tahsin* juga telah meningkatkan kualitas bacaan Alquran di kelas, dengan memastikan santri membaca dengan benar sesuai dengan hukum tajwid. Guru *tahfidz* juga telah menghadapi dan mengatasi berbagai hambatan dengan memberikan motivasi, pendekatan individu, penghargaan, kompetisi, pujian, serta melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung.

Secara akademik, penelitian ini menunjukkan bahwa pengulangan hafalan melalui *muraja'ah* dan strategi lainnya adalah kunci untuk menjaga, memperkuat, dan memperlancar hafalan Alquran. Tanpa pengulangan yang konsisten, hafalan akan rentan terhadap pelupaan dan tidak akan stabil dalam jangka panjang. Hal ini menegaskan pentingnya strategi pengajaran yang efektif dalam proses pembelajaran tahfidz.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Karmila. "URGENSI PERENCANAAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM PENDIDIKAN DI SEKOLAH." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 1 (2015). <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/22>.
- Arsyad, Junaidi. "MENDIDIK ANAK DALAM PERSPEKTIF IBNU SINA: GAGASAN DAN PEMIKIRANNYA." *Jurnal Raudhah* 7, no. 2 (16 Oktober 2019). <https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.510>.
- As, Abdullah Abdurrohman, Mujiburrohman, dan Praptiningsih. "STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QURAN DI PONDOK PESANTREN ISLAM TERPADU AL HUDA WONOIRI TAHUN 2023-2024." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (30 September 2023): 3608–22. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10212>.
- Bahrin, Siti Rahma. "Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Di Pondok Pesantren Ibn Jauzi." *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2 Juni 2022). <https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10038>.
- Chan, Faizhal, Agung Rimba Kurniawan, Nurmaliza, Novia Herawati, Rendi Nur Efendi, dan Jihan Sri Mulyani. "Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas Di Sekolah Dasar." *International Journal of Elementary Education* 3, no. 4 (30 November 2019): 439–46. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>.
- Fatdila, Liana, Heri Cahyono, dan Sujino Sujino. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Tikrar Arbain Pada Santri Dirumah Qur'an Al-Izzah Kota Metro." *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (1 November 2022): 17–23. <https://doi.org/10.24127/profetik.v3i1.3060>.
- Hardani, Hardani, Jumari Ustiawaty, Helmina Andriani, ria istiqomah, Dhika Sukmana, Roushandy Fardani, nur auliya, dan Evi Utami. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hidayat, Nur. "Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an Di Sdit Baik." *ELEMENTARY:*

- Islamic Teacher Journal* 6, no. 2 (2018): 301–13. <https://doi.org/10.21043/elementary.v6i2.4393>.
- Junaidah, Junaidah. “Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam.” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (14 Mei 2015): 118–33. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i1.1488>.
- Kholidin, Nurul Hidayati Murtafiah, dan Muhammad Yaskur. “STRATEGI GURU TAHFIDZ DALAM MENINGKATAN HAFALAN AL QURAN PADA SISWA.” *UNISAN JURNAL* 3, no. 2 (28 Februari 2024): 99–107.
- Maarif, Harun, dan Abdul Muhid. “METODE HAFALAN DI PONDOK PESANTREN DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI.” *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 8, no. 2 (16 Agustus 2022): 851–64. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.282>.
- Saputri, Septia Nur, Tarsono Tarsono, dan Hasbiyallah Hasbiyallah. “Fenomena Lupa dalam Hafalan Kitab Santriwati (Berdasarkan Tinjauan Teori Decay dan Teori Interferensi).” *Jurnal Studia Insania* 11, no. 1 (23 Agustus 2023): 1–15. <https://doi.org/10.18592/jsi.v11i1.8604>.
- Sari, Mela Amelia, Yandi Suryana, dan Usman Faqih. “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Juz 30 Pada Siswa Kelas VII Di SMP IT An-Nuur Cikadu Palabuhanratu.” *Murid : Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam* 1, no. 1 (29 April 2023): 31–48. <https://doi.org/10.51729/murid.11103>.
- Syah, Zaimir, Rusydi Am, dan Charles. “Guru Profesional Dalam Perspektif Al Quran Dan Hadis.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (6 Desember 2022): 69–82. <https://doi.org/10.31004/jpion.v1i2.23>.
- Syahrudin, Syahrudin, Abd Rahim Mas P. Sanjata, dan Ahmad Najib. “Strategi Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Santri Aliyah Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an An-Nail Wi Kabupaten Gowa.” *Referensi* 1, no. 2 (31 Desember 2023). <https://journal.pascasarjana-uim.ac.id/index.php/referensi/article/view/79>.